

# Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Mengembangkan Konformitas Siswa

Suhendri Suhendri<sup>1\*</sup>, DYP Sugiharto<sup>2</sup>, Mungin Edy Wibowo<sup>2</sup>, Mulawarman Mulawarman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237, Indonesia

\*Corresponding Author : suhendri@upgris.ac.id

**Abstrak.** Kecenderungan siswa yang kuat terhadap konformitas ini untuk mengikuti harapan kelompok mengenai seharusnya bertindak di berbagai situasi. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan karena tekanan kelompok yang menimbulkan cara berpikir, motivasi serta tindakan yang tidak normatif atau irasional. Tujuan penelitian untuk mengembangkan konformitas siswa secara baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *pretest and multiple posttest design*, uji efektivitas *repeated measure ANOVA* dan teknik pengumpulan data teknik delpi, instrument penelitian yaitu skala psikologis tentang konformitas siswa. hasil analisis pengukuran *pretest* (T<sub>1</sub>), *posttest* pertama (T<sub>2</sub>) dan *follow up* (T<sub>3</sub>), diketahui adanya perubahan skor rerata konformitas siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok untuk mengembangkan konformitas siswa. Kesimpulan penelitian bahwa konseling kelompok efektif mengembangkan konformitas siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan konseling kelompok. Manfaat hasil penelitian ini adalah memberikan informasi kepada konselor bahwa konseling kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan konformitas siswa.

**Kata Kunci :** konseling kelompok; konformitas siswa.

**Abstrack.** This strong tendency students towards conformity to follow group expectations about what they should action various situations. Deviant behavior carried out by adolescents is due to group pressure which causes ways of thinking, motivation and actions that are not normative or irrational. The aim of the research is to develop good student conformity. The research method uses a quantitative approach, pretest and multiple posttest design research, test the effectiveness of repeated measure ANOVA and data collection techniques Delpi technique, the research instrument is a psychological scale about student conformity. the results of the analysis of the pretest (T<sub>1</sub>), first posttest (T<sub>2</sub>) and follow-up (T<sub>3</sub>) measurements, it is known that there is a change in the average score of conformity of students in the experimental group and control group after being treated in the form of group counseling to develop student conformity. The conclusion of the study is that group counseling is effective in developing student conformity in the experimental group after being given group counseling services. The benefit of the results of this study is to provide information to counselors that group counseling can be used to develop student conformity.

**Key words:** group counseling; student conformity.

**How to Cite:** Suhendri, S., Sugiharto, D.Y.P., Wibowo, M. E., Mulawarman, M. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Mengembangkan Konformitas Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1041-1045.

## PENDAHULUAN

Individu memiliki sikap dan tindakan serta cara berpikir yang dinamis, hal tersebut dipengaruhi lingkungan sosial dan kepribadian. Baron, (2005) menyatakan bahwa konformitas adalah suatu pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan yang kuat terhadap konformitas ini untuk mengikuti harapan masyarakat atau kelompok mengenai seharusnya bertindak di berbagai situasi. Konformitas adalah perubahan tindakan atau sikap yang disebabkan oleh tekanan dari beberapa kelompok nyata atau nasional, Myers 2010, (Song et al., 2012).

Konformitas rendah dapat berdampak, individu menuruti keinginan teman yang dikagumi atau yang memiliki pengaruh dalam kelompok. Ketaatan anggota kelompok dalam suatu kelompok di pengaruhi kekuatan anggota kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam kelompok tersebut, Guinote, Judd, & Brauer (2002). Individu cenderung memodifikasi perilakunya untuk menyesuaikan kelompoknya, anggota kelompok memiliki ketergantungan demi kebersamaan kelompok. Makin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin rendah kenakalan remaja, Pratikto (2012). Nook et al., (2016) menyimpulkan bahwa kekuatan konformitas prososial dengan norma kelompok dapat menginspirasi individu untuk membantu dan

bertindak. Konformitas prososial dapat ditinjau dari aspek positif yaitu ketika individu bertindak mengikuti perilaku positif orang lain. Perilaku prososial mempengaruhi pengambilan keputusan berperilaku. Perilaku konformitas prososial seperti pengaruh sosial dan norma prososial dapat mengubah perilaku individu.

Zhang et al., (2017) usia 9-15 tahun (anak-anak dan orang dewasa) menunjukkan perilaku konformitas ketika sedang menghadapi tekanan kelompok. Hal ini sebagai pengakuan sosial dan penerimaan kelompok. Wendelien, (2015) menyatakan dampak tekanan gender yang berbeda maka konformitas tidak tampak pada awal tahun sekolah, tetapi muncul di kelas tujuh. Wu & Huan, (2010) menyatakan bahwa responden dengan tekanan yang tinggi (waktu yang terbatas) secara signifikan lebih cenderung terlibat dalam tekanan impulsif tingkah laku tidak normatif. Duo, & Gong, (2016) menjelaskan bahwa kecenderungan individu mengalami konformitas tinggi ketika pada situasi darurat.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan karena tekanan dan paksaan kelompok selain itu untuk menunjukkan sikap konformitas terhadap teman se-kelompoknya. Konformitas terhadap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, Bayu (2012). Semakin rendah konformitas teman sebaya siswa maka akan diikuti dengan meningkatnya perilaku merokok dan semakin tinggi kepercayaan diri maka meningkat pula perilaku merokok, Silaen (2018).

Seseorang memiliki kepercayaan diri baik dapat dilihat dari ketenangan dan kemampuan mengontrol diri sendiri. Lindenfield (1997) menyatakan bahwa seseorang yang mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik, cenderung lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali saat menghadapi tantangan atau resiko.

Berdasarkan hasil analisis instrumen tersebut diketahui bahwa untuk konformitas siswa (18 item) di isi 100 siswa, diketahui bahwa 30 siswa kategori rendah atau 30% dari 100 siswa. Ini membuktikan bahwa konformitas siswa penting untuk dikembangkan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa dampak konformitas rendah siswa tersebut di atas yaitu karena ketidakmampuan siswa meregulasi diri pola pikir, motivasi dan tindakan terhadap kesepakatan, kekompakan dan ketaatan pada lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu keefektifan model konseling kelompok berbasis *self-regulation* untuk mengembangkan konformitas siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *pretest and multiple posttest design* mencakup tindakan berulang yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan beberapa titik data dari waktu ke waktu untuk mempelajari laju perubahan dari perlakuan yang diberikan (Edmonds, 2013). Kelompok eksperimen di *treatment*, sedangkan kelompok kontrol tidak di *treatment*.

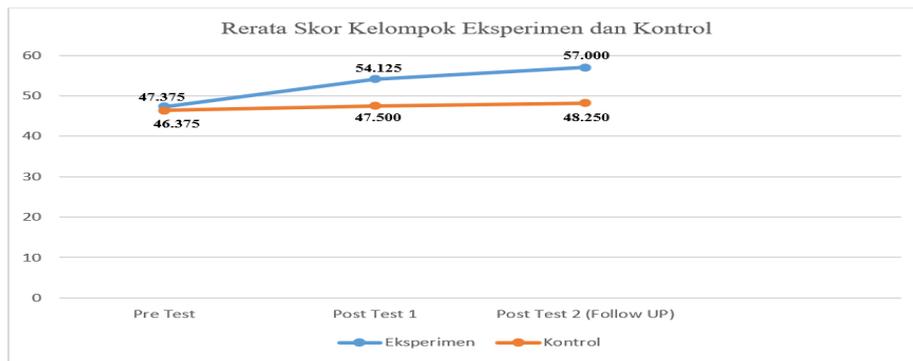
Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>	<i>Follow up</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	0	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>

Uji keefektifan menggunakan peneliti menggunakan rancangan eksperimen *repeated measure ANOVA* dengan desain *pretest and multiple posttest design*. Subyek penelitian yaitu siswa kelas X SMK. Subyek penelitian ditentukan melalui teknik *Sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik delphi. Teknik delphi adalah teknik fasilitasi kelompok yang berupaya untuk mendapatkan konsensus tentang pendapat para ahli melalui serangkaian *kuesioner* terstruktur, Hasson et al., (2000). Instrumen penelitian untuk menguji keefektifan yaitu menggunakan instrumen konformitas menggunakan skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengukuran *pretest* (T<sub>1</sub>), *posttest* pertama (T<sub>2</sub>) dan *follow up* (T<sub>3</sub>), diketahui adanya perubahan skor rerata konformitas siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok untuk mengembangkan konformitas siswa.

Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen, *pretest* (T<sub>1</sub>) = 47.375, *posttest* (T<sub>2</sub>) = 54.125 dan *follow up* (T<sub>3</sub>) = 57.000. sedangkan rerata pada kelompok kontrol yaitu *pretest* (T<sub>1</sub>) 46.375, *posttest* (T<sub>2</sub>) = 47.500 dan *follow up* (T<sub>3</sub>) = 48.250. perubahan rerata skor lebih tinggi pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol.



Grafik. Rerata Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis rerata diatas diketahui kelompok eksperimen. Selanjutnya perubahan bahwa perubahan skor tidak hanya terjadi pada mean *pretest*, *posttest* dan *follow up* terjadi pada kelompok kontrol tetapi juga terjadi pada setiap subyek.

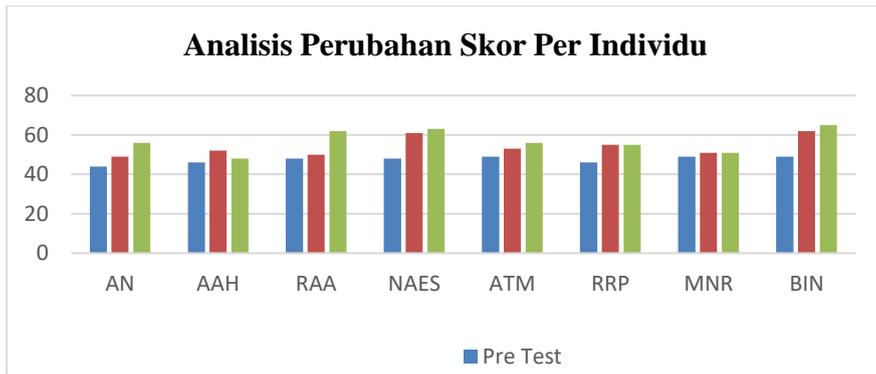
Tabel. Hasil Analisis Perubahan Skor Mean *Pretest*, *Posttest* dan *Follow Up* Kelompok Eksperimen

No	Inisial	<i>Pretest</i> (T <sub>1</sub> )	Kategori	<i>Posttest</i> (T <sub>2</sub> )	Kategori	<i>Follow Up</i> (T <sub>3</sub> )	Kategori
1	AN	44	Rendah	49	Rendah	56	Tinggi
2	AAH	46	Rendah	52	Tinggi	48	Rendah
3	RAA	48	Rendah	50	Tinggi	62	Tinggi
4	NAES	48	Rendah	61	Tinggi	63	Tinggi
5	ATM	49	Rendah	53	Tinggi	56	Tinggi
6	RRP	46	Rendah	55	Tinggi	55	Tinggi
7	MNR	49	Rendah	51	Tinggi	51	Tinggi
8	BIN	49	Rendah	62	Tinggi	65	Tinggi

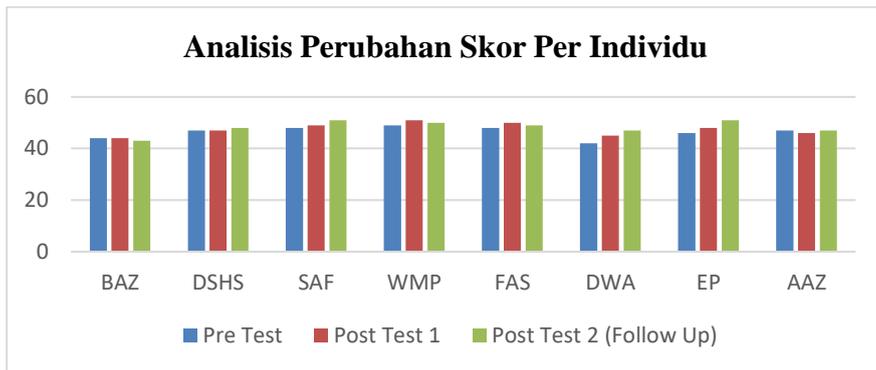
Tabel. Hasil Analisis Perubahan Skor Mean *Pretest*, *Posttest* dan *Follow Up* Kelompok Kontrol

No	Inisial	<i>Pretest</i> (T <sub>1</sub> )	Kategori	<i>Posttest</i> (T <sub>2</sub> )	Kategori	<i>Follow Up</i> (T <sub>3</sub> )	Kategori
1	BAZ	44	Rendah	44	Rendah	43	Rendah
2	DSHS	47	Rendah	47	Rendah	48	Rendah
3	SAF	48	Rendah	49	Rendah	51	Tinggi
4	WMP	49	Rendah	51	Tinggi	50	Tinggi
5	FAS	48	Rendah	50	Tinggi	49	Rendah
6	DWA	42	Rendah	45	Rendah	47	Rendah
7	EP	46	Rendah	48	Rendah	51	Tinggi
8	AAZ	47	Rendah	46	Rendah	47	Rendah

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis perubahan mean per individu pada tabel diatas. Maka selanjutnya dapat dilihat perubahan T<sub>1</sub>, T<sub>2</sub> dan T<sub>3</sub> setiap individu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Disajikan dalam grafik.



Grafik. Hasil Analisis Perubahan Mean Konformitas Siswa Kelompok Eksperimen



Grafik. Hasil Analisis Perubahan Mean Konformitas Siswa Kelompok Kontrol

Selanjutnya dilakukan analisis per-indikator konformitas siswa untuk mengetahui perubahan tingkat konformitas siswa pada setiap indikator pada analisis *pretest*, *posttest* dan *follow up*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran diatas, pada kelompok eksperimen mengalami perubahan yang sangat signifikan atau peningkatan. Kehidupan siswa disekolah sangat kompleks, berbagai perilaku bisa muncul yang di pengaruhi cara berpikir dan motivasi melalui interaksi sosial. Zhang et al., (2017) usia 9-15 tahun (anak-anak dan orang dewasa) menunjukkan perilaku konformitas ketika sedang menghadapi tekanan kelompok. Usia siswa merupakan usia yang belum sepenuhnya memiliki kestabilan emosiaon dalam pergaulan. Haun & Tomasello, (2011) menyatakan bahwa remaja sering menyesuaikan dan pendapat dengan kelompok teman sebaya.

Hasil skor mean *follow up* ( $T_3$ ) 57.000 (tinggi). *Follow up* dilakukan untuk mengetahui hasil selanjutnya setelah pemberian layanan KKBSR. *Follow up* dilakukan setelah 21 hari dari  $T_2$ . Hal ini sesuai konsep Maltz (2015:132) menyatakan bahwa perubahan perilaku terbentuk minimal 21 hari. Konformitas siswa terus mengalami perubahan peningkatan. Artinya bahwa siswa menunjukkan kemampuan meregulasi diri secara baik. Hal ini sejalan pendapat Zimmerman, (1989) menyatakan bahwa

siswa dapat mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan melalui pendekatan sosial kognitif.

Hasil pengukuran ke dua setelah *posttest* pertama ( $T_2$ ), diketahui skor mean 48.250. artinya bahwa siswa masih memiliki konformitas rendah. Dengan demikian siswa belum mampu meregulasi diri untuk mengembangkan konformitasnya secara baik melalui kemampuan mengatur, mengontrol dan mengelola diri dalam kekompakan, kesepakatan dan ketaatan dalam kelompok sebaya. Sementara siswa harus memenuhi fase perkembangan dalam hidupnya untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian maka siswa perlu dibantu oleh ahli untuk emncapai keinginannya dengan memperhatikan aspek kemampuan meregulasi diri utnuk emngembangkan konformitasnya.

## SIMPULAN

Konseling kelompok efektif untuk mengembangkan konformitas siswa SMK. Hal ini berdasarkan uji *test of within subjects effects* menggunakan analisis *repetead measure* ANOVA diketahui bahwa konformitas siswa meningkat

secara signifikan setelah diberi konseling kelompok.

## REFERENSI

- Baron, R. B. D. (2005). *Psikologi Sosial*. Gelora Aksara Utama.
- Duo, Q., Shen, H., Zhao, J., & Gong, X. (2016). Conformity Behavior During a Fire Disaster. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 44(2), 313–324. <https://doi.org/10.2224/sbp.2016.44.2.313>
- Fatchurahman, M.; Pratikto, H. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.27>
- Guinote, A., Judd, C. M., & Brauer, M. (2002). Effects of power on perceived and objective group variability: Evidence that more powerful groups are more variable. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(5), 708–721. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.5.708>
- Hasson, F., Keeney, S., & McKenna, H. (2010). Research guidelines for the Delphi survey technique. *Journal of Advanced Nursing*, 32(4), 1008–1015. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.2000.t01-1-01567.x>
- Haun, D. B. M., & Tomasello, M. (2011). Conformity to Peer Pressure in Preschool Children. *Child Development*, 82(6), 1759–1767. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01666.x>
- Nook, E. C., Ong, D. C., Morelli, S. A., Mitchell, J. P., & Zaki, J. (2016). Prosocial Conformity: Prosocial Norms Generalize Across Behavior and Empathy. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 42(8), 1045–1062. <https://doi.org/10.1177/0146167216649932>
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 100–108. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2CS&as\\_ylo=2014&q=pengaruh+kepercayaan+diri+dan+konformitas+teman+sebaya+terhadap+perilaku+merokok+siswa+kelas+x+sma+negeri+70+jakarta&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2CS&as_ylo=2014&q=pengaruh+kepercayaan+diri+dan+konformitas+teman+sebaya+terhadap+perilaku+merokok+siswa+kelas+x+sma+negeri+70+jakarta&btnG=)
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The Psychological Explanation of Conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 40(8), 1365–1372. <https://doi.org/10.2224/sbp.2012.40.8.1365>
- Wendelien, V. (2015). Are Girls more Resilient to Gender-Conformity Pressure, The Association Between Gender-Conformity Pressure and Academic Self-Efficacy. *Faculty of Political & Social Sciences*, 73.
- Wu, W., & Huan, T. (2010). The effect of purchasing situation and conformity behavior on young students ' impulse buying. *African Journal of Business Management*, 4(16), 3530–3540. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-78650967718&partnerID=40&md5=98a79f729b394f0d8b1271956eccc17e>
- Zhang, P., Zhang, Y., Mu, Z., & Liu, X. (2017). The Development of Conformity Among Chinese Children Aged 9–15 Years in a Public Choice Task. *Evolutionary Psychology*, 15(4), 1–6. <https://doi.org/10.1177/1474704917743637>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>